

**PENGARUH LABA BERSIH DAN NILAI PERSEDIAAN TERHADAP
PREDIKSI ARUS KAS**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**YULIA SHOFI MARWATI
1901036221
S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Nama Mahasiswa : Yulia Shofi Marwati

NIM : 1901036221

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA

NIP. 19860606 201504 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Syarifah Hidayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 22 Mei 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Nama Mahasiswa : Yulia Shofi Marwati

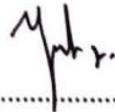
NIM : 1901036221

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 22 Mei 2023

TIM PENGUJI

1. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 19860606 201504 2 001

1.....

2. Yoremia Lestari Br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CA., CSRS
NIP. 19850221 201404 2 001

2.....

3. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.SA., Ak., CA., CSRS
NIP. 19850204 200912 2 007

3.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda 13 Mei 2023



METERAI
TEMPEL

C3DAKX405553514

Yulia Shofi Marwati

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Shofi Marwati

NIM : 1901036221

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi ini dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 15 Juni 2023

Yang menyatakan,



Yulia Shofi Marwati

RIWAYAT HIDUP



Yulia Shofi Marwati, lahir di Bontang pada tanggal 13 Juli 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Superman dan Ibu Maryani. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang dasar di SD 1 YPK Bontang pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013.

Kemudian, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP IT Yabis Bontang pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Lalu melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMA Bahrul Ulum Bontang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Penulis kembali melanjutkan pendidikan formal pada Perguruan Tinggi pada tahun 2019 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Sejak tahun 2019, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 48 Universitas Mulawarman bertempat di Desa Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kabupaten Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan maksimal. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”** untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Wulan I. R. Sari, S.E., M.Si., CSRA., CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Ibu Yunita Fitria S.E., M.Sc., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta dorongan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Hj. Anisa Kusumawardhani, S.E., M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan nasehat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
9. Staf Sivitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam proses administrasi yang diperlukan.
10. Kedua orangtua penulis yang terkasih, tersayang, dan tercinta yaitu Bapak Suparman dan Ibu Maryani serta para kakak penulis Anita Rahmawati, Linda Purwanti, Kurnianto Hadi Saputro, Nur Satriyo Utomo, dan Abidah Wahmah Suryani yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, semangat dan materi selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Para sahabat penulis Octa, Naswa, Tsania, Desty, dan Erina yang selalu memberikan semangat dan doa serta mendengarkan semua keluh kesah penulis selama menulis skripsi ini.
12. Seluruh anggota KKN UMKM 02 yang selalu menghibur penulis.

13. Hasdi Arlan Nafi Saputra selaku kekasih penulis yang setia menemani, memberi semangat dan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa sehingga segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini penulis terima dengan pikiran terbuka dan ucapan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 22 Mei 2023



Yulia Shofi Marwati

ABSTRAK

Yulia Shofi Marwati, 2023. Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). Dibawah Bimbingan Ibu Yunita Fitria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis pengaruh laba bersih dan nilai persediaan terhadap prediksi arus kas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel data yang sesuai dengan kriteria dari 16 perusahaan yang diukur dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan model regresi linear pada teknik analisis regresi linear berganda dengan alat analisis aplikasi IBM SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan nilai persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas.

Kata Kunci: laba bersih; nilai persediaan; arus kas.

ABSTRACT

Yulia Shofi Marwati, 2023. The Effect of Net Profit and Inventory Value on Cash Flow Prediction (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period). Under the Guidance of Ms. Yunita Fitria. This study aims to determine, understand, and analyze the effect of net income and inventory value on cash flow predictions in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative using secondary data. The number of samples used in this study were 40 data samples that match the criteria of 16 companies as measured by the purposive sampling method. This study uses a linear regression model using multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Version 23 application analysis tool. The results of this study indicate that net income and inventory value have a positive and significant effect on cash flow prediction.

Keywords: *net profit; inventory value; cash flow.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Konseptual.....	17
2.4. Pengembangan Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Definisi Operasional Variabel.....	21
3.1.1. Variabel Dependen.....	21
3.1.2. Variabel Independen	22
3.2. Populasi dan Sampel	23

3.3. Jenis dan Sumber Data	24
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Analisis Data	24
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	25
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	25
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
3.5.4. Uji Hipotesis	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Gambaran Data Penelitian.....	31
4.2. Hasil Analisis Data.....	32
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	33
4.2.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.2.4. Uji Hipotesis (Uji-t)	41
4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.3. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Kriteria Sampel	23
Tabel 4.1. Kriteria Penyaringan Sampel	32
Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	33
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	35
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	41
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	18
Gambar 2.2. Model Penelitian	20
Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot	36
Gambar 4.2. Grafik Histogram.....	36
Gambar 4.3. Grafik Scatterplot	37

DAFTAR SINGKATAN

BEI Bursa Efek Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.....	49
Lampiran 2: Tabulasi Perhitungan Data Variabel.....	50
Lampiran 3: Tabulasi Data LN Variabel Sebelum Outlier	52
Lampiran 4: Tabulasi Data LN Variabel Setelah Outlier.....	54
Lampiran 5: Hasil Olah Data Sebelum dan Sesudah Outlier.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti akan mengalami kemajuan dan kemunduran karena persaingan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, sehingga perusahaan akan menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang. Ketidakpastian tersebut tergantung pada kinerja masing-masing perusahaan. Banyak tantangan yang menghambat dalam berkembangnya suatu perusahaan, maka perusahaan perlu sumber daya manusia untuk menopang dan menentukan kemajuan perusahaan dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya yang dimaksimalkan dengan baik membuat perusahaan lebih maju dan menghasilkan kinerja yang baik serta dapat bersaing (Haris & Suzan, 2021).

Perkembangan dalam bidang makanan dan minuman dijadikan salah satu sektor industri barang konsumsi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipercaya cenderung membawa dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Fenomena perkembangan tersebut menjelaskan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki peluang untuk maju dan berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman juga mempunyai peluang usaha dengan prospek yang baik karena merupakan kebutuhan primer. Kinerja setiap perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Kegiatan pelaporan keuangan mengandung informasi keuangan yang dianggap sebagai alat yang dapat dipercaya bagi pengguna laporan

keuangan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi minat bagi para investor dan kreditur untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut (Alamsyah & Askandar, 2019).

Salah satu jenis laporan keuangan yang berhubungan dengan memprediksi arus kas adalah laporan arus kas. Proses memprediksi arus kas sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menyusun kegiatan bisnis perusahaan. Untuk melihat peluang dan risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang, prediksi arus kas pada suatu perusahaan penting dilakukan agar pihak eksternal pengguna laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan di dalam perusahaan tersebut (Fernando, 2021).

Berkaitan dengan objek perusahaan dalam penelitian ini, perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sektor yang memiliki potensi besar dan berkinerja utama dengan sektor lainnya pada sepanjang tahun. Karena kebutuhan makanan dan minuman dalam kehidupan begitu penting sehingga para pesaing bisnis melihat ini sebagai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan industri yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Ketika konsumen menyukai produk yang dihasilkan, maka perusahaan memiliki

tanggung jawab kepada konsumen agar perusahaannya mampu menghasilkan laba (keuntungan).

Jenis laporan keuangan yang berhubungan dengan prediksi di masa mendatang yaitu laporan arus kas. Setelah diterbitkannya PSAK No. 2 Tahun 1994 yang secara aktif diterapkan mulai 1 Januari 1995, arus kas menjadi laporan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, dimana perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan arus kas. Pihak eksternal memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan arus kas sebagai informasi tambahan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Selain laporan arus kas, laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai prediksi di masa mendatang adalah laporan laba rugi. Dipercaya bahwa laporan laba rugi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan memprediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan untuk periode tertentu (Medinal & Mulyani, 2019). Laporan laba rugi terdiri dari tiga nilai laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam memberikan informasi mengenai laba melalui laporan keuangan menjadi fokus penting dari aktivitas suatu perusahaan. Informasi pendapatan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan yang dipublikasikan.

Persediaan adalah salah satu aset yang aktif dalam kegiatan operasi perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan sinyal kepada eksternal tentang bagaimana perusahaan mampu mengelola

persediaan tersebut. Dalam menjalankan bisnis, setiap perusahaan selalu membutuhkan kas karena kas berperan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sehingga, persediaan dapat menggambarkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan yang dapat mempengaruhi aliran kas masuk pada saat pendapatan diterima. Persediaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman biasanya melaporkan jumlah persediaan yang dimilikinya pada akhir periode. Jumlah persediaan yang terlalu banyak dapat mengikat arus kas perusahaan dan menurunkan keuntungan perusahaan karena biaya persediaan yang tinggi.

Penelitian ini menjadi penting untuk dibahas karena data laporan keuangan mengenai laba bersih dan nilai persediaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari seberapa besar total arus kas yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, dianggap sebagai daya tarik bagi investor dan kreditur. Sehingga, apakah investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau sebaliknya. Kemudian, bagi kreditur digunakan untuk mengevaluasi kualitas jaminan pinjaman yang ditawarkan. Dengan cara ini, investor dan kreditur dapat dengan mudah memprediksi apakah arus kas di masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan akan tinggi atau rendah dari tahun lalu atau tahun ini. Salah satu hal yang menyebabkan arus kas masa mendatang adalah risiko suku bunga. Perubahan suku bunga timbul dari pinjaman modal kerja dan investasi. Persaingan antar bisnis, dimana beberapa perusahaan bergerak dalam bisnis yang sama dan dapat bersaing dengan harga yang kompetitif.

Menurut (Pangaribuan & Nopiana, 2021) dalam penelitiannya mengenai pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas. Sedangkan menurut (Djufri & Wulansari, 2022) menyatakan bahwa laba bersih dan nilai persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas.

Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah & Askandar, 2019) yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi arus kas. Perkembangan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman di Indonesia berkembang positif seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan positif industri makanan dan minuman yang stabil tentunya akan meningkatkan nilai investasi di masa mendatang. Dengan begitu, saham-saham perusahaan di industri makanan dan minuman menawarkan potensi yang memiliki kenaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Laba Bersih dan Nilai Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas?
2. Apakah nilai persediaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis pengaruh nilai persediaan terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua segi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan menambah literatur mengenai perkembangan ekonomi khususnya tentang pengaruh laba bersih dan nilai persediaan terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi pihak eksternal, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan menambah pengetahuan saat menganalisis laporan keuangan khususnya pada beberapa komponen laba dan nilai persediaan serta arus kas yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pada kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang untuk tercapainya suatu tujuan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan harapannya dapat mengembangkan penelitian pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menjelaskan bahwa adanya sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Dalam manajemen keuangan, *agent* sebagai pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi internal perusahaan dibandingkan dengan *principal*. *Agent* memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan kepada pihak eksternal.

Informasi yang diberikan dapat melalui laporan keuangan. Namun biasanya *agent* tidak menyampaikan informasi akuntansi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Oleh karena itu, teori ini berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena antar pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda.

Teori keagenan menjadi landasan dalam penelitian ini karena menunjukkan pentingnya informasi keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan oleh para eksternal untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan asumsi diatas, *agent* mampu mencapai kepentingannya dan mewujudkan tujuan dari *principal* yaitu dengan cara

meningkatkan laba perusahaan dan mengelola persediaan dengan baik kepada pemegang saham. Oleh karena itu, laba menjadi fokus penting bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi para mereka yang mengharapkan arus kas yang baik setiap tahunnya.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan untuk menyusun dan melaporkannya dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan biasanya disusun setiap tiga bulan, enam bulan, atau setahun sekali tergantung pada masing-masing pihak yang membutuhkan laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2018:3) laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat bermanfaat ketika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dan hasil operasi keuangannya. Informasi mengenai status keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang ada didalam perusahaan maupun pihak yang ada di luar perusahaan. Dalam periode akuntansi, laporan keuangan harus dihubungkan satu

sama lain untuk memberikan gambaran tentang situasi keuangan pada periode tertentu dan memberikan informasi yang relevan, terstruktur, dan dapat dipahami.

2.1.3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat tersendiri. Menurut (Kartikahadi, 2016) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan yang dapat berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut (Prihadi, 2019) menyatakan bahwa laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan, baik pada waktu tertentu atau pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak tergantung pada kebutuhan perusahaan. Jelas bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan pada perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang.

2.1.4. Laporan Laba Rugi

Secara umum, laporan laba rugi adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang dibuat untuk menjelaskan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan ini berisi informasi tentang pendapatan dan pengeluaran

serta beban yang ditanggung oleh perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Menurut (Rispayanto, 2013) mendefinisikan bahwa laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang disusun selama periode akuntansi dan menyajikan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan untuk mencapai laba atau rugi bersih.

Kegunaan laporan laba rugi itu sendiri berasal dari informasi laporan yang disusun pada akhir bulan maupun akhir tahun atau berdasarkan kesepakatan berbagai pihak tentang pendapatan perusahaan. Kegunaan dari laporan laba rugi, yaitu :

1. Sebagai alat evaluasi keuangan dalam pengambilan keputusan, laporan laba rugi merepresentasikan perolehan pendapatan perusahaan dalam periode laba/rugi tertentu. Hal ini membantu peninjauan didalam pengambilan keputusan yang akan diambil sehingga keputusan tersebut merupakan keputusan yang tepat pada kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, laporan laba rugi selalu disajikan pada akhir periode, sehingga informasi fenomenal tersaji dalam laporan laba rugi setiap bulan atau akhir tahun. Data tersebut tentu dapat menggambarkan kinerja dari kegiatan operasional perusahaan dari suatu periode ke periode lain.

2.1.5. Jenis Laba

1. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor dihasilkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan. Dalam suatu perusahaan manufaktur, mulai dari tahap bahan baku masuk ke dalam pabrik hingga diproses.

Laba kotor cenderung dapat menunjukkan seberapa sukses perusahaan menggunakan sumber daya dan memberikan dasar bagaimana laba dapat berubah karena tekanan persaingan. Laporan laba kotor memberikan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memperkirakan laba masa depan. Jika pendapatan dari penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi biaya langsung yang terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan (Fernando, 2021).

2. Laba Operasi

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan beban operasi dan berasal dari kegiatan utama perusahaan. Pendapatan operasional mempengaruhi perkiraan arus kas masa depan karena nilai pendapatan operasional memperhitungkan biaya operasional perusahaan yang digunakan dalam bisnis inti perusahaan. Namun biaya operasional tersebut termasuk biaya hutang, dan biaya dibayar dimuka yang bersifat kumulatif

dapat mempengaruhi keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Nurlita et al., 2017).

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi biaya, yang merupakan pengeluaran perusahaan dan pajak untuk periode tertentu.

Laba bersih menunjukkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut setelah dikurangi biaya operasional dan pajak penghasilan. Jadi, laba bersih ini sebenarnya adalah laba yang menunjukkan bagian dari laba yang disimpan dan dibayarkan perusahaan sebagai dividen.

2.1.6. Persediaan

Persediaan adalah aset yang sangat penting bagi perusahaan karena terdapat banyak dana yang diinvestasikan di dalamnya. Persediaan mencakup semua barang yang tersedia di perusahaan dan juga barang yang disimpan di tempat pihak lain sebagai titipan. Sebagai aktiva lancar, persediaan memiliki nilai yang cukup besar. Namun, persediaan seringkali tidak terkait dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas dana. Tujuan dari persediaan adalah untuk memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu agar tidak mengganggu penjualan. Jika persediaan tidak mencukupi, maka volume penjualan akan menurun di bawah tingkat yang diharapkan.

2.1.7. Laporan Arus Kas

Menurut (Wahyudiono, 2014:41) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang disusun dalam suatu periode akuntansi yang mencatat informasi tentang arus masuk dan arus keluar dana atau kas dari perusahaan.

Secara umum, isi dari laporan arus kas terdiri dari :

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah berbagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan arus masuk dan arus keluar yang berkaitan dengan operasi perusahaan selama periode tertentu. Misalnya, transaksi penjualan, keuntungan dari transaksi penjualan, pembayaran bahan baku dari pemasok, tagihan piutang dagang, pembayaran bunga kredit, pendapatan bunga, pembayaran gaji karyawan, pembayaran perbaikan peralatan yang rusak, dan sebagainya (Nayla, 2013:43).

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan arus kas (masuk dan keluar) pada aktivitas investasi perusahaan dalam berbagai jenis investasi. Misalnya, penerimaan pembayaran dari pihak-pihak yang menyewa aktiva tetap, penjualan instrumen sekuritas pada perusahaan lain, pembelian aktiva tetap baik yang berwujud maupun tak berwujud, penjualan aktiva perusahaan, pemberian pinjaman kepada perusahaan lain, pencairan laba atas saham, dan sebagainya (Nayla, 2013:43).

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah berbagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan pembiayaan kebutuhan operasional perusahaan. Misalnya, pembayaran surat-surat utang setelah jatuh tempo, pembayaran dividen kepada pemegang saham, penerbitan surat utang, penjualan/pelelangan saham perusahaan, pengeluaran lain-lain yang berhubungan dengan operasional perusahaan, dan sebagainya (Nayla, 2013:44).

2.1.8. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna untuk mengembangkan model untuk menghitung dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari perusahaan yang berbeda. Laporan arus kas ini dimaksudkan untuk memberikan banyak informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Dalam hal ini, laporan arus kas sangat penting karena secara terperinci menguraikan pemasukan dan pengeluaran kas untuk setiap aktivitas dalam perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terkait pengaruh laba bersih dan nilai persediaan terhadap prediksi arus kas yang telah dilakukan sebelumnya dan terus berkembang hingga saat ini. Peneliti melakukan review terhadap penelitian terdahulu sebagai acuan teoritis yang peneliti gunakan untuk penelitian

selanjutnya sebelum melakukan penelitian dan meringkas. Berikut beberapa jurnal penelitian dengan judul terkait :

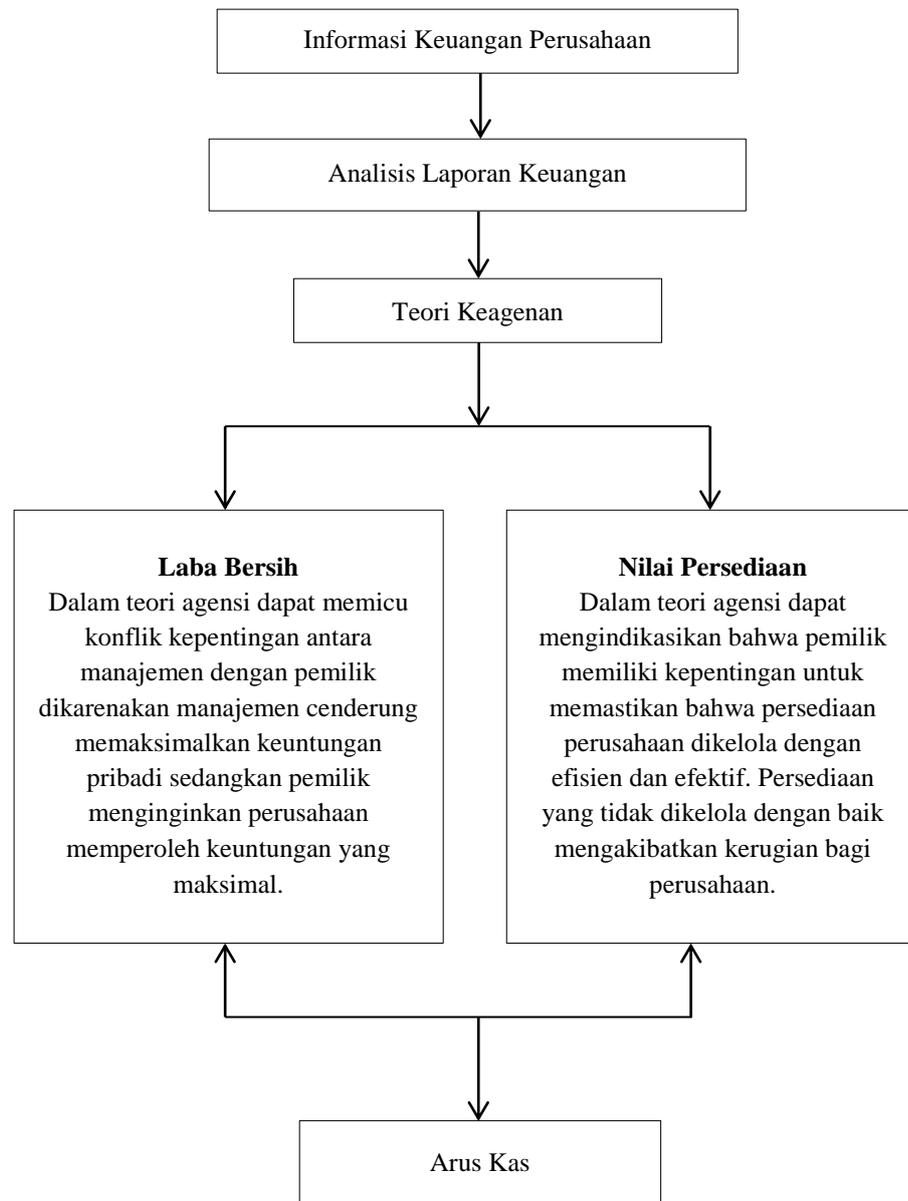
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suhikmat & Dina Amalia (2021)	Variabel Independen : Arus kas operasi dan persediaan. Sedangkan Variabel Dependen : Laba akuntansi.	Arus kas operasi dan persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi.
2	Bambang Bernanthos & Nilma Puspitasari (2020)	Variabel Independen : Persediaan dan penjualan. Sedangkan Variabel Dependen : Arus kas operasi.	Persediaan dan penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.
3	Anggita Oktaviani Gian (2020)	Variabel Independen : Laba bersih, arus kas koperasi, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan Variabel Dependen : Arus kas operasi.	Arus kas operasi dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi. Sedangkan laba bersih dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi.
4	Candra Irawan (2021)	Variabel Independen : Laba bersih, arus kas operasi, dan persediaan. Sedangkan Variabel Dependen : Arus kas	Laba bersih, arus kas operasi, dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas.
5	Nikke Yusnita Mahardini, Neneng Sri Suprihatin, dan Yuni Alfiah, (2020)	Variabel Independen : Laba bersih dan persediaan. Variabel Dependen : Arus kas operasi	Laba bersih dan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Sumber: Review Berbagai Jurnal

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh laba bersih dan nilai persediaan terhadap prediksi arus kas di masa mendatang dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam kerangka konseptual ini, informasi keuangan perusahaan akan digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan dan mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan. Teori yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan mampu menjelaskan mengapa perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan data terkait dari laporan keuangan tersebut untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Oleh karena itu laba menjadi salah satu pengukur kinerja perusahaan karena menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan perusahaan. Laba kotor dan laba bersih akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga, informasi ini akan digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif melalui laporan arus kas.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan termasuk pajak penghasilan perusahaan pada periode tertentu (Fahmi, 2020). Laba bersih dianggap berguna untuk memprediksi arus

kas di masa mendatang karena dapat memberikan informasi yang terkandung dalam laba bersih di masa sekarang yang berguna pengguna laporan keuangan dalam mengetahui kondisi arus kas di masa yang akan datang. Dalam teori keagenan, pemilik memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sehingga, laba bersih dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor kinerja *agent*. Dengan menganalisis laba bersih, pemilik dapat mengidentifikasi apakah *agent* telah melakukan tindakan yang sesuai dan tidak bermaksud untuk memanipulasi laba.

Pada penelitian (Irawan, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

H₁ : Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas

2.4.2. Pengaruh Nilai Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas

Persediaan adalah stok barang dan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi dan operasional (Jacobs & Chase, 2016). Persediaan merupakan aset terbesar dalam neraca yang pada waktu-waktu tertentu sulit untuk diuangkan. Biasanya, perusahaan cenderung menjaga tingkat persediaan serendah mungkin. Sehingga, perusahaan perlu memantau dan mengelola nilai persediaan dengan baik untuk memastikan bahwa persediaan tersebut dapat berkontribusi terhadap arus kas di masa mendatang.

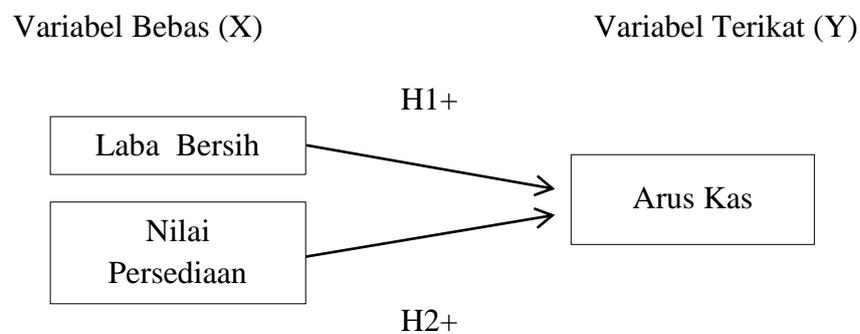
Dalam teori agensi dapat mengindikasikan bahwa pemilik memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa persediaan perusahaan dikelola dengan efisien dan efektif. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik mengakibatkan

kerugian bagi perusahaan. Dalam hal ini, nilai persediaan dapat digunakan indikator untuk mengukur kinerja agen dalam mengelola persediaan.

Pada hasil penelitian (Soleha et al., 2021) menunjukkan bahwa persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

H₂ : Nilai persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas

Model Penelitian :



Gambar 2.2. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah arus kas di masa mendatang. Laporan arus kas dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan. Memprediksi arus kas di masa mendatang menggunakan total arus kas dengan menjumlahkan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2019-2021 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang apakah perusahaan dapat menerima arus kas di masa mendatang dan menjadikan masa yang sekarang untuk menghadapi risiko, mengevaluasi serta memaksimalkan peluang di masa mendatang.

Pengukuran yang digunakan dalam pada variabel dependen adalah skala rasio. Menurut (Yuliarmi & Marhaeni, 2019) skala rasio adalah skala pengukuran yang memiliki kekuatan paling tinggi diantara skala yang lain dan memiliki nilai 0 mutlak. Contohnya yang termasuk skala rasio yaitu pendapatan, pengeluaran, jumlah laba, nilai aktiva (Rp), dan lain sebagainya. Sehingga data yang diperoleh

dalam pengukuran skala ini ialah data nominal, data interval, data ordinal, dan data rasio. Rumus yang digunakan untuk menghitung arus kas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas} = \text{Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas} + \text{Saldo Kas Awal Tahun}$$

3.1.2. Variabel Independen

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan dari seluruh biaya pada suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba bersih yaitu sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

2. Nilai Persediaan

Menurut PSAK No. 14 Tahun 2015, persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari, baik sebagai bahan baku maupun sebagai peralatan dalam proses produksi untuk dijual. Persediaan yang dimiliki oleh suatu entitas dapat memberikan dukungan untuk kegiatan utamanya yaitu penjualan, sehingga meningkatkan peluang bagi entitas untuk menghasilkan pendapatan di masa mendatang melalui penjualan persediaan siap jual yang dimiliki saat ini. Apakah menjual secara tunai atau secara kredit, entitas memiliki hak untuk menerima

penghasilan dari debitur karena penjualan tersebut. Jika penjualan dilakukan secara kredit dan mengakibatkan piutang, hal ini dapat meningkatkan arus kas di masa mendatang. Rumus umum untuk menghitung nilai persediaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persediaan} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Penjualan}$$

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No.	Kategori	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	26
Kriteria		
2	Tidak menemukan data yang diperlukan yaitu laba kotor, laba bersih, nilai persediaan, dan arus kas selama periode 2019-2021	(7)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2019-2021	-3
Sampel Akhir		16

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, maka yang dapat dijadikan sampel sebanyak 16 perusahaan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan data yang sebenarnya dan data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Data ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan data pendukung dari situs resmi IDN *Financials*, yaitu www.idnfinancials.com.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018:476) studi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis berupa laporan dan informasi yang mampu mendukung penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2018) regresi linier berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program SPSS versi 23.

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:206). Penyajian metode statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian bidang data untuk memberikan informasi yang berguna untuk melihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba kotor, laba bersih, nilai persediaan, dan arus kas.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak menyimpang, konsisten, dan akurat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 artinya residual memiliki berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka residual memiliki tidak berdistribusi normal. Teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut :

H_0 : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

H_a : Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dalam dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas).
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:178).

Ada cara lain untuk memperkuat uji scatterplot, yaitu dengan pengujian uji park. Artinya, jika variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3.5.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi pada penelitian terdapat hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel-variabel bebas tersebut saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut bersifat ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dimana nilai korelasi antar variabel bebas adalah nol. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolonieritas yaitu jika nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:162) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berturut-turut berkaitan satu sama lain dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *run test*. Uji *run test* adalah bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antar

residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear. Model analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu arus kas (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah laba bersih (X_1) dan nilai persediaan (X_2). Sehingga untuk menguji variabel tersebut digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y adalah Arus Kas

β adalah Koefisien Regresi Variabel

(X_1) adalah Laba Bersih

(X_2) adalah Nilai Persediaan

α adalah Konstanta

e adalah Standart Error

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji T

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan alat analisis statistik yaitu dengan menggunakan Uji t.

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang dianggap konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung pada derajat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai statistik t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, perlu menerima hipotesis bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Jika signifikansinya $< 0,05$, H_0 ditolak atau H_a diterima.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individu memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sebagai prediksi nilai variabel dependen memiliki akurasi prediksi yang lebih tinggi dan begitu pula sebaliknya. Nilai R^2 memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1, artinya variabel independen mampu menjelaskan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh variabel dependen. Sebaliknya jika

nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan atau memberikan informasi yang diperlukan untuk variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Data Penelitian

Pada pembahasan bab ini, akan disajikan bagaimana hasil analisis olah data yang telah selesai dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Penggunaan analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh laba bersih dan nilai persediaan terhadap prediksi arus kas.

Jumlah sampel perusahaan yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penyaringan sampel, sehingga data obsevasi pada penelitian ini sebanyak 48 sampel data dari periode 2019-2021. Namun setelah dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap seluruh variabel, menunjukkan hasil bahwa model regresi penelitian dengan 48 sampel data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan penyaringan sampel dengan melakukan *outliers* pada sampel penelitian dan diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 40 sampel data.

Tabel 4.1. Kriteria Penyaringan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.	26
2	Tidak menemukan data yang diperlukan yaitu laba kotor, laba bersih, nilai persediaan, dan arus kas selama periode 2019-2021	(7)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.	(3)
Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terpilih sebagai sampel penelitian		16
Jumlah sampel data penelitian periode 2019-2021		48
Outlier data		(8)
Jumlah sampel data setelah outlier		40

Sumber: Data diolah penulis, 2023

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data yang diuji sebanyak 40 sampel data. Berikut tabel analisis statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA BERSIH	40	20,68	30,05	26,6138	2,00230
NILAI	40	25,03	30,17	26,9277	1,48910
PERSEDIAAN	40	24,73	31,01	27,4270	1,59239
ARUS KAS	40				
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 20,68 dan nilai maximum sebesar 30,05 dengan nilai rata-rata 26,6138 dan standar deviasi sebesar 2,00230. Variabel nilai persediaan memiliki nilai minimum sebesar 25,03 dan nilai maximum sebesar 30,17 dengan nilai rata-rata sebesar 26,9277 dan standar deviasi sebesar 1,48910. Variabel arus kas memiliki nilai minimum sebesar 24,73 dan nilai maximum 31,01 dengan nilai rata-rata 27,4270 dan standar deviasi sebesar 1,59239.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas, penulis menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85422824
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,123
	Negative	-,233
Test Statistic		,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki nilai distribusi 0,000 dengan menggunakan data sebanyak 48 sampel sehingga dapat dikatakan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji yang tidak normal tersebut, maka menggunakan sampel dari hasil setelah outlier data sebanyak 40 sampel. Berikut uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan sampel dari hasil setelah outlier yaitu sebanyak 40 sampel data.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82742439
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,087
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

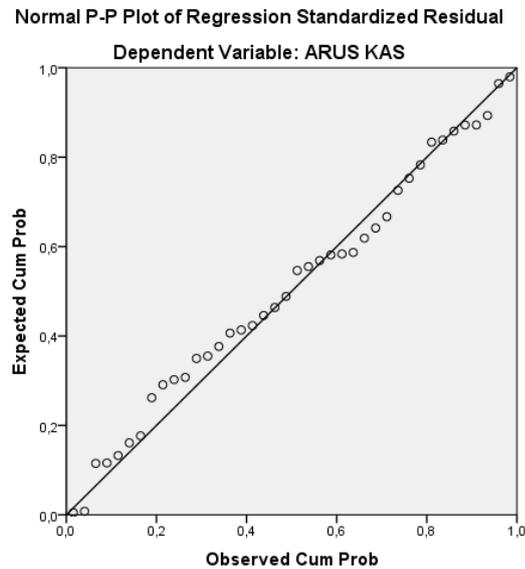
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23

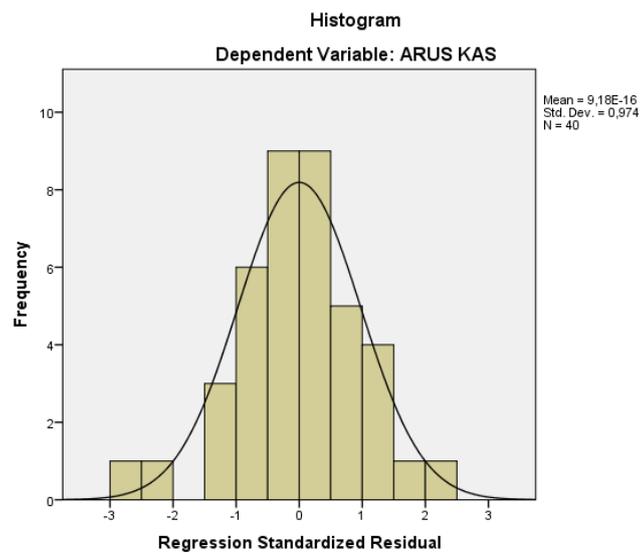
Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki nilai distribusi 0,200 dengan menggunakan hasil setelah outlier data sebanyak 40 sampel sehingga dapat dikatakan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 40 sampel dinyatakan lulus uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik Normal P-Plot (*probability spot*) seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi selama mengikuti dan tidak menjauhi garis diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Kemudian dapat diukur dengan grafik histogram seperti gambar dibawah ini :

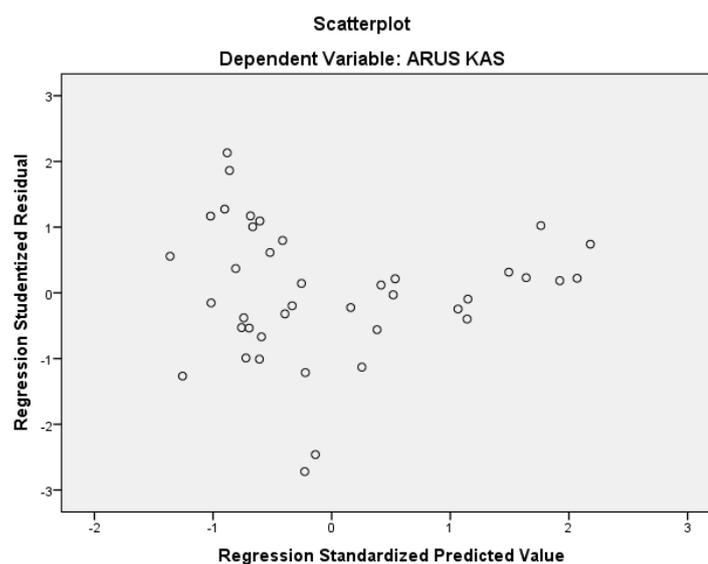


Gambar 4.2. Grafik Histogram

Gambar di atas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas selama diagram berbentuk lonceng dan di tengah-tengah maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu dalam dasar pengambilan keputusannya apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3. Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki sampel data yang tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Sehingga, dinyatakan dalam penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas karena data tersebar dengan baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang menyatakan bahwa model regresi layak digunakan.

4.2.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi pada penelitian terdapat hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu jika nilai VIF harus lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance harus lebih besar dari 0,10.

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LABA BERSIH	,565	1,769
NILAI PERSEDIAAN	,565	1,769

a. Dependent Variable: ARUS KAS
Sumber: Output SPSS 23

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance yang dimiliki setiap variabel bebas pada penelitian ini sebesar lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari uji multikolinearitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menjalankan uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	,03441
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	29
Z	2,403
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

a. Median

Sumber: Output SPSS 23

Hasil dari uji *run test* untuk uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,063 lebih dari 0,05 maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4.2.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga untuk menguji variabel tersebut digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,693	2,283
LABA BERSIH	,301	,083
NILAI PERSEDIAAN	,621	,112

a. Dependent Variable: ARUS KAS
 Sumber: Output SPSS 23

$$Y = 2,693 + 0,301.X1 + 0,621.X2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 2,693 yang artinya apabila laba laba bersih dan persediaan bernilai konstan, maka arus kas akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 2,693.
2. Nilai koefisien yang diperoleh dari laba bersih bernilai positif sebesar 0,301 yang artinya apabila variabel bebas yaitu laba bersih mengalami kenaikan sehingga nilai persediaan tidak mengalami kenaikan, maka arus kas akan berubah sebesar 0,301 setiap satu satuan X_1 .
3. Nilai koefisien yang diperoleh dari nilai persediaan bernilai positif sebesar 0,621 yang artinya apabila variabel bebas yaitu nilai persediaan

mengalami kenaikan sehingga laba bersih tidak mengalami kenaikan, maka arus kas di masa mendatang akan berubah sebesar 0,621 setiap satu satuan X_2 .

4.2.4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga laba bersih dan nilai persediaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini :

Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,693	2,283		1,180	,246
	LABA BERSIH	,301	,083	,379	3,617	,001
	NILAI PERSEDIAAN	,621	,112	,580	5,541	,000

a. Dependent Variable: ARUS KAS
 Sumber: Output SPSS 23

1. H1 diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung berparameter

positif sebesar 3,617 dan nilai signifikan sebesar 0,001 yang dibawah angka 0,05 yang artinya signifikan.

2. H2 diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung berparameter positif sebesar 5,541 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah angka 0,05 yang artinya signifikan.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dianggap baik jika berada di atas angka 0,5. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian. Berikut hasil uji R^2 yang diperoleh pada penelitian ini :

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 ^a	,770	,758	,78328

a. Predictors: (Constant), NILAI PERSEDIAAN, LABA BERSIH

b. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Output SPSS 23

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan hasil R Square sebesar 0,770. Artinya bahwa 77% perubahan dalam arus kas dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam laba bersih dan persediaan sedangkan sisanya

23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai t -hitung $<$ t -tabel yaitu $3,617 < 1,685$ dan nilai signifikan variabel laba bersih lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Artinya bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardini et al., 2020) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Laba bersih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi arus kas, sehingga semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula arus kas yang dihasilkan. Itu sebabnya perusahaan perlu memperhatikan dan menambah laba bersih mereka untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang sehat. Apabila laba bersih yang diperkirakan mengalami peningkatan atau penurunan maka akan berdampak pada arus kas yang juga mengalami peningkatan atau penurunan arus kas. Berkaitan dengan teori agensi, pemilik melihat laba bersih yang dihasilkan oleh agen untuk dibandingkan dengan keinginan yang telah ditetapkan dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting bagi pemilik untuk mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan kualitas laba bersih.

4.3.2. Pengaruh Nilai Persediaan terhadap Arus Kas

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai t -hitung $<$ t -tabel yaitu $5,541 < 1,685$ dan nilai signifikan variabel persediaan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Artinya bahwa persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bernanthos & Puspitasari, 2020) bahwa persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Penting bagi perusahaan dalam mengelola persediaan untuk menghindari rugi. Persediaan yang dikelola dengan baik akan membantu perusahaan dalam meningkatkan arus kas. Perusahaan harus mengingrasikan analisis persiapan dalam merencanakan strategi operasionalnya dan melakukan pengelolaan persediaan yang efektif. Secara teori, nilai persediaan menjadi faktor penting dalam memahami konflik keagenan antara *principal* dengan *agent*. Pemilik harus memiliki pengendalian yang efektif untuk memastikan pengelolaan yang baik untuk menghindari manipulasi nilai persediaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas.
2. Nilai persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi arus kas.

5.2. Saran

1. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebaiknya mempertimbangkan untuk memaksimalkan penjualan dan aset yang mereka miliki untuk mendapatkan keuntungan. Laba yang meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya arus kas di masa mendatang.
2. Bagi pihak penerima informasi, diharapkan dapat mengetahui perkembangan keuangan laba operasi yang berpengaruh pada arus kas di masa mendatang yang juga mempengaruhi risiko dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan faktor eksternal. Selain variabel internal, peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar atau persaingan industri yang mempengaruhi arus kas. Dengan memperhitungkan faktor-faktor ini, analisis dapat menjadi lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jra*, 08(03), 12–28.
- Bernanthos, B., & Puspitasari, N. (2020). *Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi*. 14(2).
- Djufri, & Wulansari, F. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Persediaan, dan Perubahan Hutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 13(2), 45–60.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.); Cetakan 7). ALFABETA: Bandung.
- Fernando Sirait, S. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Cet. 9). Badan Penerbitan Undip.
- Haris, A. M. R. P., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5194–5203.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan / Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. ; editor, Adipramono* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). Grasindo: Jakarta.
- Irawan, C. (2021). *Pengaruh Laba Bersih , Arus Kas Operasi dan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2018-2020*. 1(4), 147–154.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2016). *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan* (Ed. 14). Salemba Empat: Jakarta.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS* (Ed.2). Salemba Empat: Jakarta.
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). *Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi*. 1(2), 83–92.
- Medinal, H. A., & Mulyani, H. T. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal*

Ilmiah Riset Akuntansi, 08(November), 119–131.

- Nayla, A. P. (2013). *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (P. E. Nareswati (ed.); Cet. 1). Laksana: Jogjakarta.
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2017). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit*, 13.
- Pangaribuan, R. M., & Nopiana, P. R. (2021). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan*. 5(1), 6.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–29.
- Soleha, A. A., Gurendrawati, E., & Armeliza, D. (2021). Prediksi Arus Kas Masa Mendatang Melalui Laba Bersih Dan Komponen Akrua. *Universitas Negeri Jakarta*, 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1). ALFABETA: Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua). ALFABETA: Bandung.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Cet.1). Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup): Jakarta.
- Yuliarini, N. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). *Metode Riset Jilid 2* (Ce. Pertama). cv. sastra utama: Bali.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No	Kode	Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15	STTP	PT Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Lampiran 2: Tabulasi Perhitungan Data Variabel

No.	Tahun Periode dan Kode Perusahaan	X2 (LABA BERSIH)	X3 (NILAI PERSEDIAAN)	Y (ARUS KAS)	
1	2019	CAMP	Rp76.758.829.457	Rp171.000.649.858	Rp348.062.973.183
2		CEKA	Rp215.459.200.242	Rp262.081.626.426	Rp366.378.768.108
3		CLEO	Rp130.756.461.708	Rp100.220.176.995	Rp6.843.501.828
4		DLTA	Rp317.815.177.000	Rp207.460.611.000	Rp844.219.288.000
5		DMND	Rp366.863.000.000	Rp1.274.225.000.000	Rp100.807.000.000
6		GOOD	Rp435.766.359.480	Rp804.886.752.999	Rp485.136.396.267
7		HOKI	Rp103.723.133.972	Rp156.029.530.465	Rp3.546.342.363
8		ICBP	Rp5.360.029.000.000	Rp3.840.690.000.000	Rp8.340.556.000.000
9		INDF	Rp5.902.729.000.000	Rp9.658.705.000.000	Rp13.726.510.000.000
10		KEJU	Rp98.047.666.143	Rp168.211.360.663	Rp188.992.680.487
11		MLBI	Rp1.206.059.000.000	Rp165.633.000.000	Rp77.797.000.000
12		MYOR	Rp2.039.404.206.764	Rp2.790.633.951.514	Rp2.982.004.859.009
13		ROTI	Rp236.518.557.420	Rp83.599.374.391	Rp1.185.910.198.515
14		SKBM	Rp957.169.058	Rp410.800.635.623	Rp170.632.054.962
15		STTP	Rp482.590.522.840	Rp316.826.909.348	Rp100.727.141.756
16		ULTJ	Rp1.035.865.000.000	Rp987.927.000.000	Rp2.040.591.000.000
17	2020	CAMP	Rp44.045.828.312	Rp138.318.505.104	Rp478.735.929.325
18		CEKA	Rp181.812.593.992	Rp326.172.666.133	Rp441.806.177.838
19		CLEO	Rp132.772.234.495	Rp101.777.866.019	Rp22.890.468.010
20		DLTA	Rp123.465.762.000	Rp185.922.488.000	Rp697.228.431.000
21		DMND	Rp205.589.000.000	Rp1.312.678.000.000	Rp1.195.995.000
22		GOOD	Rp245.103.761.907	Rp861.818.731.958	Rp859.338.834.174
23		HOKI	Rp38.038.419.405	Rp146.626.605.836	Rp22.363.316.998
24		ICBP	Rp7.418.574.000.000	Rp4.586.940.000.000	Rp9.527.917.000.000
25		INDF	Rp8.752.066.000.000	Rp11.150.432.000.000	Rp17.329.459.000.000
26		KEJU	Rp121.000.016.429	Rp158.855.752.455	Rp215.476.932.540
27		MLBI	Rp285.617.000.000	Rp171.037.000.000	Rp633.253.000.000
28		MYOR	Rp2.098.168.514.645	Rp2.805.111.592.211	Rp3.777.791.432.101
29		ROTI	Rp168.610.282.478	Rp103.693.623.334	Rp1.010.872.461.721
30		SKBM	Rp5.415.741.808	Rp388.035.141.921	Rp176.646.721.652
31		STTP	Rp628.628.879.549	Rp74.429.354.960	Rp143.139.894.175
32		ULTJ	Rp1.109.666.000.000	Rp924.639.000.000	Rp1.649.669.000.000
33	2021	CAMP	Rp100.066.615.090	Rp120.967.227.625	Rp610.486.190.679
34		CEKA	Rp187.066.990.085	Rp415.890.903.114	Rp234.899.763.801
35		CLEO	Rp180.711.667.020	Rp121.734.019.328	Rp4.761.050.331
36		DLTA	Rp187.992.998.000	Rp173.367.092.000	Rp812.799.484.000

37		DMND	Rp351.470.000.000	Rp1.417.084.000.000	Rp1.192.996.000
38		GOOD	Rp492.637.672.186	Rp1.005.419.097.716	Rp904.325.920.495
39		HOKI	Rp12.533.087.704	Rp149.626.654.775	Rp54.718.539.448
40		ICBP	Rp7.900.282.000.000	Rp5.857.217.000.000	Rp20.377.977.000.000
41		INDF	Rp11.203.585.000.000	Rp12.683.836.000.000	Rp29.478.126.000.000
42		KEJU	Rp144.700.268.968	Rp194.845.187.006	Rp159.541.793.979
43		MLBI	Rp665.850.000.000	Rp208.324.000.000	Rp638.197.000.000
44		MYOR	Rp1.211.054.647.953	Rp3.034.214.212.009	Rp3.009.380.167.931
45		ROTI	Rp281.340.682.456	Rp119.581.372.896	Rp758.901.794.493
46		SKBM	Rp29.707.421.605	Rp438.730.784.018	Rp216.907.258.764
47		STTP	Rp617.573.766.863	Rp79.929.406.037	Rp207.073.828.564
48		ULTJ	Rp1.276.793.000.000	Rp681.983.000.000	Rp1.598.901.000.000

Lampiran 3: Tabulasi Data LN Variabel Sebelum Outlier

No.	Tahun Periode dan Kode Perusahaan	X1	X2	Y	
1	2019	CAMP	25,06	25,87	26,58
2		CEKA	26,1	26,29	26,63
3		CLEO	25,6	25,33	22,65
4		DLTA	26,49	26,06	27,46
5		DMND	26,63	27,87	25,34
6		GOOD	26,8	27,41	26,91
7		HOKI	25,37	25,77	21,99
8		ICBP	29,31	28,98	29,75
9		INDF	29,41	29,9	30,25
10		KEJU	25,31	25,85	25,97
11		MLBI	27,82	25,83	25,08
12		MYOR	28,34	28,66	28,72
13		ROTI	26,19	25,15	27,8
14		SKBM	20,68	26,74	25,86
15		STTP	26,9	26,48	25,34
16		ULTJ	27,67	27,62	28,34
17	2020	CAMP	24,51	25,65	26,89
18		CEKA	25,93	26,51	26,81
19		CLEO	25,61	25,35	23,85
20		DLTA	25,54	25,95	27,27
21		DMND	26,05	27,9	20,9
22		GOOD	26,23	27,48	27,48
23		HOKI	24,36	25,71	23,83
24		ICBP	29,64	29,15	29,89
25		INDF	29,8	30,04	30,48
26		KEJU	25,52	25,79	26,1
27		MLBI	26,38	25,87	27,17
28		MYOR	28,37	28,66	28,96
29		ROTI	25,85	25,37	27,64
30		SKBM	22,41	26,68	25,9
31		STTP	27,17	25,03	25,69
32		ULTJ	27,74	27,55	28,13
33	2021	CAMP	25,33	25,52	27,14
34		CEKA	25,96	26,75	26,18
35		CLEO	25,92	25,53	22,28
36		DLTA	25,96	25,88	27,42
37		DMND	26,59	27,98	20,9

38		GOOD	26,92	27,64	27,53
39		HOKI	23,25	25,73	24,73
40		ICBP	29,7	29,4	30,65
41		INDF	30,05	30,17	31,02
42		KEJU	25,7	26	25,8
43		MLBI	27,22	26,06	27,18
44		MYOR	27,82	28,74	28,73
45		ROTI	26,36	25,51	27,36
46		SKBM	24,12	26,81	26,1
47		STTP	27,15	25,1	26,06
48		ULTJ	27,88	27,25	28,1

Lampiran 4: Tabulasi Data LN Variabel Setelah Outlier

No.	X1 (LABA BERSIH)	X2 (PERSEDIAAN)	Y (ARUS KAS)
1	25,06	25,86	26,58
2	26,01	26,29	26,63
3	26,48	26,06	27,46
4	26,80	27,41	26,91
5	29,31	28,98	29,75
6	29,41	29,90	30,25
7	25,31	25,85	25,96
8	27,82	25,83	25,08
9	28,34	28,66	28,72
10	26,19	25,15	27,80
11	20,68	26,74	25,86
12	26,90	26,48	25,34
13	27,67	27,62	28,34
14	24,51	25,65	26,89
15	25,93	26,51	26,81
16	25,54	25,95	27,27
17	26,22	27,48	27,48
18	29,64	29,15	29,89
19	29,80	30,04	30,48
20	25,52	25,79	26,10
21	26,38	25,87	27,17
22	28,37	28,66	28,96
23	25,85	25,36	27,64
24	22,41	26,68	25,90
25	27,17	25,03	25,69
26	27,74	27,55	28,13
27	25,33	25,52	27,14
28	25,95	26,75	26,18
29	25,96	25,88	27,42
30	26,92	27,64	27,53
31	23,25	25,73	24,73
32	29,70	29,40	30,65
33	30,05	30,17	31,01
34	25,70	26,00	25,80
35	27,22	26,06	27,18
36	27,82	28,74	28,73
37	26,36	25,51	27,36
38	24,11	26,81	26,10

39	27,15	25,10	26,06
40	27,88	27,25	28,10

Lampiran 5: Hasil Olah Data Sebelum Outlier

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA BERSIH	48	20,68	30,05	26,4722	1,87213
NILAI PERSEDIAAN	48	25,03	30,17	26,8453	1,45073
ARUS KAS	48	20,90	31,02	26,6422	2,36806
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

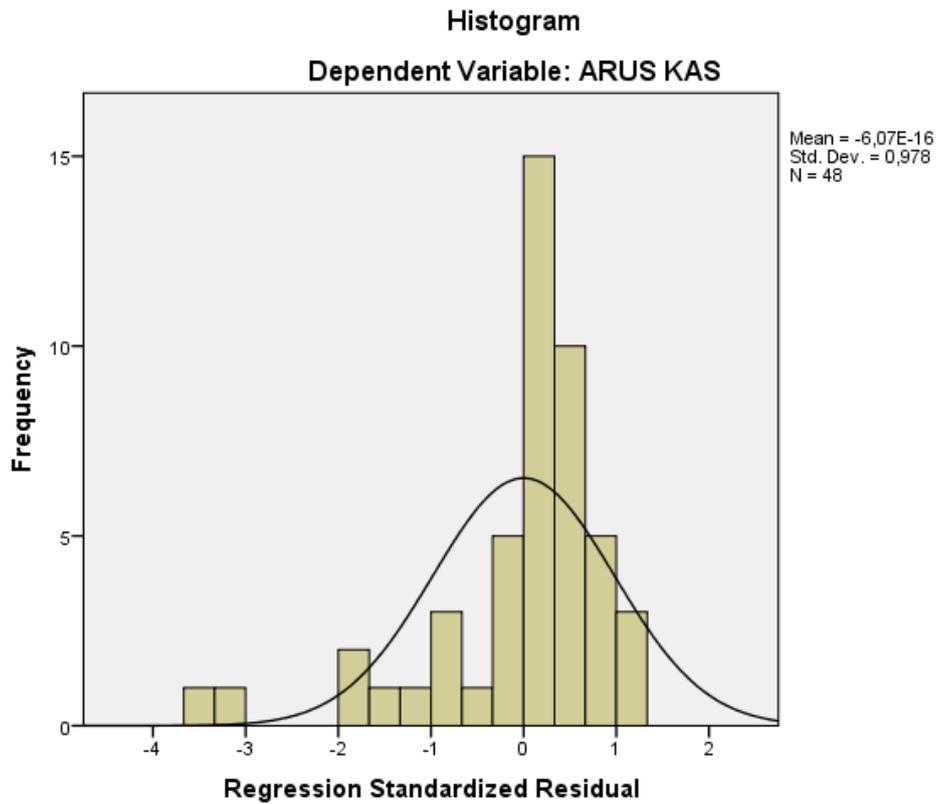
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85422824
Most Extreme Differences	Absolute	,233
	Positive	,123
	Negative	-,233
Test Statistic		,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

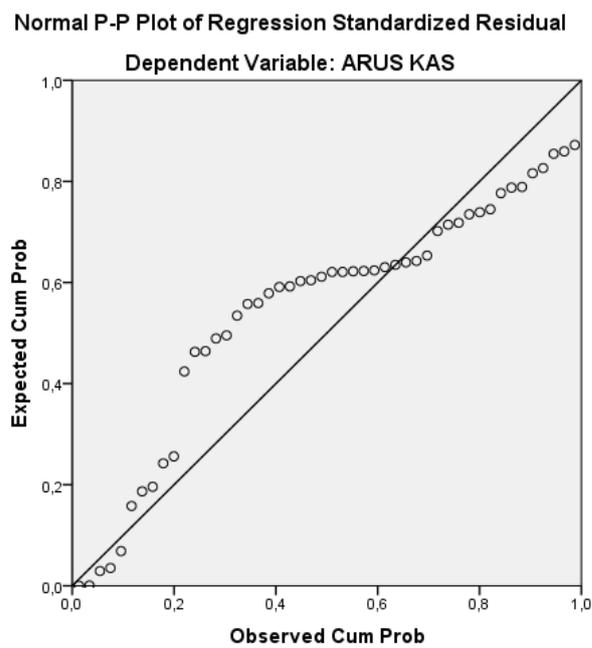
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23



Sumber: Output SPSS 23



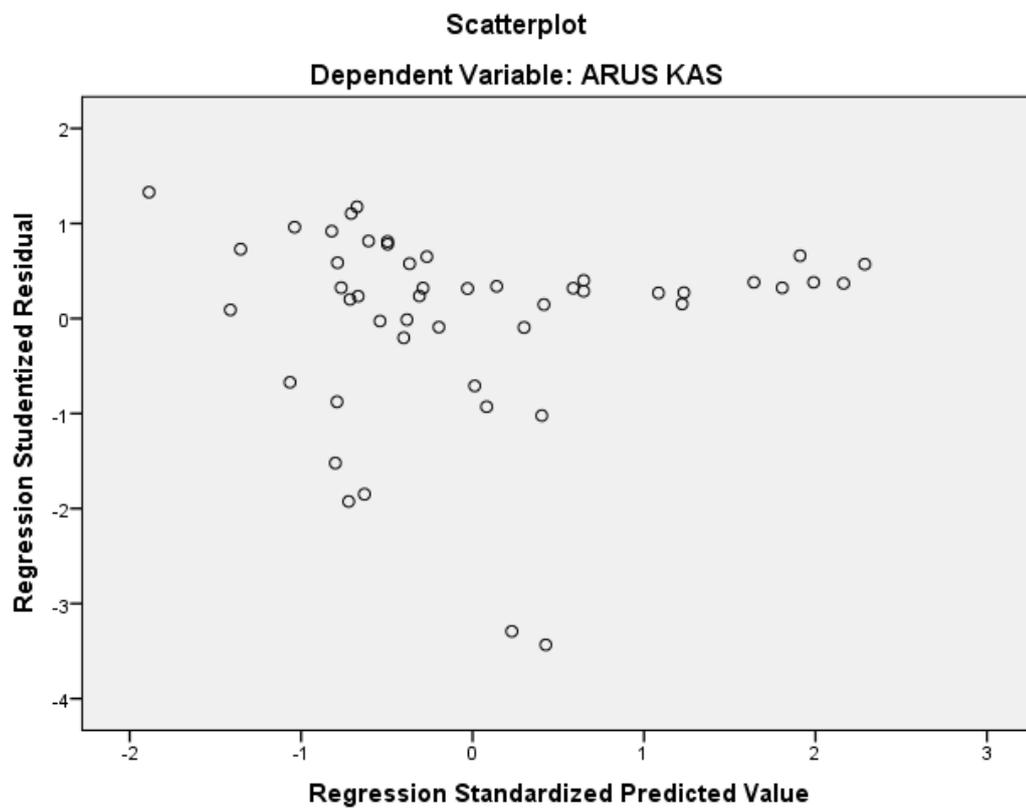
Sumber: Output SPSS 23

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LABA BERSIH	,568	1,759
NILAI PERSEDIAAN	,568	1,759

a. Dependent Variable: ARUS KAS
Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,55968
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	31
Z	1,605
Asymp. Sig. (2-tailed)	,109

a. Median

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,569	5,174		,110	,913
LABA BERSIH	,471	,196	,372	2,404	,020
NILAI PERSEDIAAN	,507	,253	,311	2,006	,051

a. Dependent Variable: ARUS KAS

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,360	1,89499

a. Predictors: (Constant), NILAI PERSEDIAAN, LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS 23